

ANALISIS PENOKOHAN DALAM NOVEL INCREDIBLE JOURNEY KARYA SITI UMROTUN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Siti Nur Aizah¹⁾, Fathia Rosyida²⁾, Abdul Ghoni Asror³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: sitinuraizah90@gmail.com

² Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: fathia_rosyida@ikipgribojonegoro.ac.id

³ Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: abdul.ghoni.asror@gmail.com

Abstract

The research entitled Analysis of Characterizations in Siti Umrotun's Incredible Journey Novel Its Relationship with Indonesian Language Learning in SMA which aims to describe the characterizations used to describe the main characters in Siti Umrotun's Incredible Journey novel and as a reference material for Indonesian language learning in high school. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques using reading and note-taking techniques. Checking the validity of the data using triangulation. Based on data analysis, it was found that the characterizations of Daniel and Damian are the main characters in the novel Incredible Journey by Siti Umrotun. Daniel's characterization data uses expository technique with four (4) data, and dramatic technique with seven (7) data. Meanwhile, Damian's characterization uses expository techniques as much as five (5) data and uses dramatic techniques as many as eight (8) data. Keyword: Characterizations, Incredible Journey Novels, Indonesian language learning in high school.

Abstrak

Penelitian yang berjudul Analisis Penokohan dalam Novel Incredible Journey Karya Siti Umrotun Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang bertujuan untuk mendeskripsikan penokohan yang digunakan untuk menggambarkan karakter tokoh utama dalam novel Incredible Journey karya Siti Umrotun serta sebagai bahan rujukan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Berdasarkan analisis data, ditemukan penokohan Daniel dan Damian yang merupakan tokoh utama dalam novel Incredible Journey karya Siti Umrotun. Data penokohan Daniel menggunakan teknik ekspositori sebanyak empat (4) data, dan teknik dramatik sebanyak tujuh (7) data. Sedangkan penokohan Damian menggunakan teknik ekspositori sebanyak lima (5) data dan menggunakan teknik dramatik sebanyak delapan (8) data.

Kata kunci: Penokohan, Novel Incredible Journey, Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu ungkapan manusia yang disampaikan dalam bentuk bahasa yang imajinatif yang menimbulkan kesan indah pada jiwa pembaca. Sastra adalah hasil, rasa, dan karsa manusia untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Gaya penyampaian biasanya menggunakan kata-kata dan simbol budaya lain agar sastra tersebut mempunyai keindahan yang berbeda.

Karya sastra juga merupakan karya hasil manusia yang bersifat kreatif dan dapat digunakan sebagai sarana pengajaran. Salah satu bentuk dari karya sastra yang imajinatif dan kreatif adalah novel. Novel mengandung nilai dan sikap sosial, menceritakan peristiwa yang akan diceritakan kembali. Novel merupakan karya sastra yang meniru kemungkinan dunia sesungguhnya. Artinya apa yang diceritakan di dalam novel bukanlah dunia yang sesungguhnya. Tetapi, kemungkinan secara imajinatif dapat diwujudkan.

Novel merupakan suatu karangan yang berbentuk prosa yang di dalamnya mengandung cerita kehidupan seseorang dengan memperlihatkan watak dan sifat setiap pelaku (Aziez dan Abdul Hasim, 2010:8). Dalam cerita rekaan, keberadaan tokoh atau pelaku merupakan hal yang sangat penting sebab melalui tokohlah, konflik dapat terjadi dan cerita menjadi lebih hidup.

Istilah tokoh digunakan untuk menunjukan pelaku sebuah cerita. Tokoh cerita (*character*) menurut Abrams (dalam Wahyuningtyas dan Wijaya, 2010: 5) adalah orang yang muncul dalam suatu karya naratif sehingga pembaca dapat menafsirkan kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Menurut Wibowo (pada Nurhayati, 2012: 16) novel Indonesia merupakan novel penokohan, segala dilema yang terjadi, berpijak dan berujung pada tokoh. Cerita novel akan menjadi hidup dengan adanya tokoh lengkap

dan berbagai konflik yang dihadapinya.

Dalam pembahasan cerita fiksi, istilah tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakteristik sering digunakan secara bergantian, artinya kurang lebih sama. Istilah-istilah tersebut tidak terlalu menyiratkan arti yang sama, atau setidaknya dalam artikel ini akan digunakan dalam arti yang berbeda meskipun beberapa di antaranya adalah sinonim. Menurut Jones (dalam Nurgiantoro, 2013: 165) penokohan adalah pelukisan yang jelas atau nyata tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah cara pengarang dalam menampilkan tokoh dan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut.

Istilah "penokohan" memiliki arti yang lebih luas daripada "tokoh" dan "perwatakan". Hal ini dipengaruhi karena penokohan juga melibatkan pertanyaan tentang siapa tokoh-tokoh dalam cerita, apa karakter mereka dan bagaimana mereka ditempatkan dan digambar dalam sebuah cerita. Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah novel yang menjadi dasar bagi pengarang untuk membangun, karena dengan adanya tokoh dan penokohan terdapat peran yang ditampilkan dan dialog antar tokoh, objek dalam teks yang dibuat oleh pengarang. Akan tetapi, dalam penyajian tokoh, pengarang seringkali menunjukkan makna tersembunyi yang tidak semua pembaca dapat memahami makna pemikiran tokoh dalam karya sastra. Atas dasar ini, penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap tokoh dan kepribadian agar pembaca dapat memahami ciri-ciri tokoh yang ditampilkan dalam cerita.

Novel yang dianalisis adalah novel berjudul *Incredible Journey* karya Siti Umrotun ditinjau dari segi penokohnya. Novel *Incredible Journey* adalah judul karya sastra yang ditulis oleh Siti Umrotun diterbitkan tahun 2020 oleh penerbit Naratama.

Hubungannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pada kompetensi dasar 3.9 kelas XII menganalisis isi dan kebahasaan novel dalam penerapan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik khususnya tokoh dan penokohan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengkaji Novel *Incredible Journey* karya Siti Umrotun dengan judul “**Analisis Penokohan dalam Novel *Incredible Journey* karya Siti Umrotun Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ini ialah pendekatan penelitian struktural. Jenis data pada penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang berhubungan dengan penokohan yang terdapat dalam novel *Incredible Journey* karya Siti Umrotun. Sumber data pada penelitian ini adalah Novel yang berjudul *Incredible Journey* karya Siti Umrotun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik baca dan catat. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility) dengan Teknik Triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong,2002). Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Teknik triangulasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing sebagai langkah tindakan untuk mencari informasi tentang hasil penelitian. Data yang diperoleh dari novel *Incredible Journey* karya Siti Umrotun kemudian diklarifikasikan dengan dosen pembimbing yang dijadikan sebagai triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun penokohan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tokoh utama, yaitu Daniel dan Damian. Dua tokoh utama ini memiliki watak dan karakter yang berbeda. Daniel diperankan sebagai tokoh protagonis, sedangkan Damian diperankan sebagai tokoh antagonis. Sehingga dua tokoh utama ini yang dianggap oleh peneliti sebagai tokoh yang mendominasi cerita. Dalam mengkaji penokohan dua tokoh utama, penelitian ini menggunakan dua cara untuk menemukan pelukisan tokoh cerita, yaitu teknik ekspositori dan dramatik. Adapun data yang dianalisis menggunakan teknik ekspositori dalam penokohan Daniel sebagai tokoh protagonis meliputi empat data yang dinyatakan secara langsung melalui uraian penjelasan. Data yang dianalisis menggunakan teknik dramatik meliputi tujuh data yang dinyatakan secara tidak langsung. Sedangkan data yang dianalisis menggunakan teknik ekspositori dalam penokohan Damian sebagai tokoh antagonis meliputi lima data yang dinyatakan secara langsung melalui uraian penjelasan. Data yang dianalisis menggunakan teknik dramatik meliputi delapan data yang dinyatakan secara tidak langsung melalui teknik cakapan atau percakapan, tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan

Penokohan

1. Daniel

a. Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori merupakan teknik dengan memberikan dekskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang kepada pembaca tidak berbelit-belit, melainkan secara langsung berupa sikap, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya.

“Yang paling tua itu Damian, Abi, “ralat Daniel dengan tatapan mengejek

kepada ayahnya. Senyum miringnya terbit, membuat ayahnya semakin jengkel dengan ekspresinya. Ya, seperti itulah seorang Daniel Manuel Regata." (1 : 1)

Berdasarkan kutipan data satu menunjukkan bahwa Juan menyatakan secara langsung kejengkelannya akibat perilaku Daniel yang mengejeknya.

"Daddy tenang aja, aku masih punya banyak tingkah ngeselin yang bakalan bikin Daddy ketawa, "ujar Daniel, lalu terkekeh geli." (1 : 2)

Berdasarkan kutipan data dua menunjukkan bahwa Daniel menyatakan karakternya yang ngeselin. Pernyataan tersebut disampaikan secara langsung kepada Juan ayahnya.

"Daniel anak baik, Mommy percaya itu. Kamu tenang aja. Mommy yang akan urus sekolah baru kamu. Kamu mau sekolah dimana, bilang aja ke Mommy. Mommy yang akan atur semuanya buat kesayangannya Mommy. Jangan sedih. Kesedihan kamu kelemahan Mommy." (1 : 3)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukan bahwa penokohan Daniel merupakan seorang anak yang baik. Pernyataan yang menunjukkan bahwa Daniel anak baik dinyatakan secara langsung oleh Agatha, yaitu ibunya Daniel kepada Daniel.

b. Teknik Dramatik

Teknik dramatik merupakan penggambaran tokoh oleh pengarang dilakukan secara tidak langsung, tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pembaca dapat mengetahuinya berdasarkan aktivitas yang dilakukan, tindakan atau tingkah laku, dan juga peristiwa.

"Lo berangkat sama gue, naik mobil biar kayak anak sultan. Sebagai saudara yang baiknya nggak ketulungan, gue kasihan sama lo. Tiap hari ngayuh sepeda, kayak orang susah, ujar Daniel setelah menghabiskan sarapannya." (1 : 1)

Dari data satu di atas menunjukkan bahwa Daniel merupakan seorang yang berwatak peduli sekaligus mempunyai rasa empati kepada Damian saudara kembarnya. Meskipun Damian saudara kembarnya tersebut selalu membencinya, tetapi Daniel tetap bersikap baik. Hal tersebut secara tidak langsung diungkapkan Daniel pada saat mengajak Damian berangkat ke sekolah bersama dengan pernyataan yang diselingi dengan ucapan yang mengandung bercanda.

"Masuk, pulang sama gue! ajak Daniel ramah seperti biasa. Walaupun Daniel tahu pada akhirnya Damian pasti akan menolak ajakannya, tetapi Daniel tetap mencoba." (1 : 2)

Berdasarkan data dua di atas menunjukkan bahwa Daniel mempunyai karakter yang peduli kepada orang lain. Hal tersebut diungkapkan secara tidak langsung melalui ajakan Daniel ketika mengajak Damian pulang bersama.

"Ayo, Pak, dihabisin, aku udah bawa banyak lho. Nggak usah makan sedikit kalau sisanya mau dibawa pulang buat yang di rumah. Aku udah bawain juga buat keluarga Pak Kardi, ungkap Daniel seraya menunjuk kantong plastik putih di dekat pintu pos dengan dagunya." (1 : 3)

Berdasarkan data tiga di atas menunjukkan bahwa Daniel merupakan seorang yang peduli kepada orang lain. Hal tersebut terlihat secara tidak langsung ketika Daniel sudah menyiapkan makanan untuk keluarga Pak Kardi.

2. Damian

a. Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori merupakan teknik dengan memberikan deksripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang kepada pembaca tidak berbelit-belit, melainkan secara langsung berupa sikap, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya.

“Maksud lo apa? Gue ada salah apa sih sama lo? Bertahun-tahun lo benci tanpa alasan ke gue. selama ini gue diam, ngalah, dan berusaha sabar. Tapi lo semakin menjadi. Awalnya gue mikir gue kekanakan, makanya lo benci sama gue. tapi kayaknya lo yang kekanakan! Pungkas Daniel. Gue enggak ngelak kalau gue benci sama lo. Bahkan saking bencinya gue pengen nyingkirin lo dari rumah ini. Gue muak sama lo! Gue-” (2 : 1)

Berdasarkan data satu di atas menunjukkan bahwa Damian merupakan seorang yang mempunyai karakter pembenci dan kekanakan. Hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh Daniel.

“Omong kosong! Umur aku sama Daniel Cuma beda beberapa jam doang. Gimana aku nggak benci sama Daddy kalau yang Daddy utamakan Daniel? Gimana aku nggak benci sama Daniel kalau Daniel-lah yang udah ngambil semua perhatian Daddy? Apa sih kelebihan Daniel sampaisampai Daddy istimewa?” (2 : 2)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Damian mempunyai karakter pembenci. Hal tersebut terlihat secara langsung melalui pernyataan langsung yang dinyatakan oleh Damian kepada Juan ayahnya.

“Damian, nggak selamanya apa yang menurut kamu baik itu baik buat orang lain. Selama ini, kamu terlalu memaksakan diri seolah kamu mampu mengatasi semua yang terjadi. Bisa dibayangin kamu egois dan mengorbankan perasaan orang lain untuk kepuasan kamu, ujar Agatha selembut mungkin.” (2 : 3)

Berdasarkan data tiga di atas, menunjukkan bahwa Damian merupakan seorang yang egois. Hal tersebut terlihat dari pernyataan secara

langsung yang diungkapkan oleh Agatha kepada Damian.

b. Teknik Dramatik

Teknik dramatik merupakan penggambaran tokoh oleh pengarang dilakukan secara tidak langsung, tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pembaca dapat mengetahuinya berdasarkan aktivitas yang dilakukan, tindakan atau tingkah laku, dan juga peristiwa.

“Sorry, gue ganggu, ya? Udah tahu jawabannya, nggak perlu nanya, goblok! Maki Damian, tidak bisa santai. Memang begitulah cara bicaranya kepada Daniel.” (2 : 1)

Berdasarkan data satu di atas menunjukkan bahwa Damian mempunyai karakter yang keras, kaku, dan kasar. Hal tersebut 95 secara tidak langsung terlihat dari percakapan Damian kepada Daniel melalui pengarang.

“Gimana? Udah tahu seberapa buruknya lo? Cibir Damian menepuk pundak kiri Daniel.” (2 : 2)

Berdasarkan data dua di atas menunjukkan bahwa Damian mempunyai karakter pembenci. Hal tersebut secara tidak langsung terlihat ketika Damian bersikap mencibir kepada Daniel. Padahal Daniel sebenarnya membutuhkan teman untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya, tetapi Damian justru malah menganggapnya buruk.

“Kenapa? Toh emang akar masalah antara aku sama Daddy itu Daniel, kan? Damian meninggikan suaranya.” (2 : 3)

Berdasarkan data tiga di atas menunjukkan bahwa Damian mempunyai karakter pembenci dan kasar. Hal tersebut secara tidak langsung terlihat ketika Damian berbicara kepada Juan. Dari

percakapan tersebut menunjukkan bahwa Damian menganggap Daniel adalah sumber masalah.

Hubungan Penokohan dalam Novel *Incredible Journey* Karya Siti Umrotun Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Sebagai upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah. Upaya peningkatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, maupun reformasi pendidikan. Semua itu dilakukan untuk tujuan memperbaiki sistem pendidikan menuju yang lebih bermutu, efektif, dan efisien. Bentuk pembaharuan pendidikan tersebut yaitu diterapkannya kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ini diwajibkan. Dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dimasukkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini kemudian dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Istilah standar kompetensi tidak lagi dikenal dalam kurikulum 2013, karena dimunculkan istilah baru dalam metode pembelajaran yaitu Kompetensi Inti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan Penokohan dalam novel *Incredible Journey* karya Siti Umrotun dalam penelitian ini adalah Damian dan Daniel yang merupakan tokoh utama dalam novel. Berdasarkan data yang diperoleh, penokohan Daniel

menggunakan teknik ekspositori sebanyak empat (4) data, dan menggunakan teknik dramatik sebanyak tujuh (7) data. Sedangkan penokohan Damian menggunakan teknik ekspositori sebanyak lima (5) data dan menggunakan teknik dramatik sebanyak delapan (8) data. Penokohan novel *Incredible Journey* karya Siti Umrotun bisa dijadikan bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, hal ini sesuai dengan program kurikulum 2013 yang menyebutkan Standart Kompetensi Inti 3 dijelaskan tentang memahami dan menganalisis, faktual, konseptual, prosedural, metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemnusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang 105 spesifik pada kelas XII Kompetensi Dasar 3.9 yang menerangkan tentang menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andarsari, D. 2019. *Analisis Penokohan Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Bojonegoro)
- Apriyanto, E. S. 2018. *Karakter Tokoh Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Supernova: Partikel karya Dewi Lestari Serta Relevansinya Sebagai Materi*

- Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMA, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Atmazaki. 2013. Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas. Makalah. Padang: UNP
- Arikunto, S. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Furqonul dan Abdul Hasim. 2010. Menganalisis Fiksi : Sebuah Pengantar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Balen, Joke Van, Joosten C. & Peppelenbos, C. 2010. Basisboek Literatuur (cetke2). Groningen: Kleine Uil.
- Budianta, Melani, dkk. 2006. Membaca sastra. Magelang: Indonesiatara.
- Boven, Erika an & Dorleijn, G.1999. Literair Mechaniek: inleiding tot de analyse van verhalen en gedichten. Bussum: Coutinho.
- Desetyawan, A. 2018. Analisis Tokoh Dan Penokohan Novel Positif Karya Maria Silvi dan Rencana Pembelajarannya dengan Pendekatan Kontekstual. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Ellan Satrio Aryanto. 2018. Karakter Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Supernova: Partikel Karya Dewi Lestari Seta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Di SMA.
- Faraela, N. M., Suharto, T., & Huda, M. B. 2020. Pendidikan Karakter Dalam Novel "Bumi Cinta" Karya Habiburahman El Shirazy dan Implementasinya Untuk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMKN 2 Madiun Kelas X Semester II. Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 36-46 107
- Halliday, M.K. dan Hasan, R. 1991. Language, Context, and Text: Aspect of Language in a Social-Semiotic Perspective. Melbourne: Oxford University Press.
- Hidayatullah, Furqan. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Karmini, N.N. 2011. Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama. Bali: Pustaka Larasan.
- Lickona. T. 2013. Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta. Bumi Aksara.
- Lukens, Rebecca J. 2007. A Critical Handbook of Children's Literature (cet-ke8). Boston: Pearson Education, Inc.
- Mahsun. 2013. Pembelajaran Teks Dalam Kurikulum 2013.
- Miladiyah, S. H. 2014. Nilai Sosial Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Di SMA. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Marquab, Reinhard. 1997. Duden Abilturhilfen. Erzählende Prosatexte analysieren, Training für Klausuren und Abitur (12. Und 13.) Schuljahr. Mannheim : Duden Verlag.
- Mikdar, M.Q., Nurhasanah, E., & Hartati, D. 2021. Kajian Nilai Mandiri Novel

- Selemba Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Basindi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 5(2) 259-275
- Mohamad Mustari. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. (cet-ke2). Depok: Rajawali Press.
- Mohamad Mustari. 2017. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. (cet-ke3). Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mohamad Yunus, S.S. Hakikat Bahasa dan Pembelajaran Bahasa.
- Na'im, N. A., Priyadi, T., & Wartaningsih, A. 2016. Analisis Penokohan Dalam Novel Anakku Dipotret Malaikat Karya Adnan Katino. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5 (4)
- Nazir, Muhammad. 2014. Analisis Nilai Moral Dalam Novel Kereta Di Awal Syawaal Karya Riyanto El Harist. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nurdiyantoro, B. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, B. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati. 2012. Pengantar Ringkas Teori Sastra. Yogyakarta: Media Perkasa. 108
- Octaviani, R., & Sutriani, E. 2019. Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Putra, P. F., Canrhas, A., & Agustina, E. 2014. Penokohan dan Perwatakan Tokoh Novel Bumi Cinta Karya Habiburahman El Shirazy (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Rahmanto, B. 1988. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Ricca, M. V. 2019. Analisis Penokohan dan Alur Pada Novel Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan Karya Rani Ramdayani Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Bojonegoro)
- Rohtama, Yoga, Martadlo. A., & Dahalan, Dahri. 2018. Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Pelabuhan Terakhir Karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal. *Jurnal Ilmu Buaya*, 2 (3): 221-232
- Sadikin, M. 2011. Kumpulan Sastra Indonesia. Jakarta Selatan. Gudang Ilmu.
- Sakti, R. N. 2013. Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA. Skripsi Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santosa, W.H. dan Wahyuningtyas, S. 2010. Pengantar Apresiasi Prosa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sembodo, E. 2010. Contekan Pintar Sastra Indonesia. Jakarta Selatan. Hikmah PT. Mizan Publika.
- Semi, M. A. 2013. Penokohan dan Konflik Dalam Novel Rinai Kabut Singgalang. Karya Muhammad Subhan. Abstract of Unergrauate, Faculty of Education, Bung Hatta University, 1(6)

- Sudjiman, Panuti. 1988. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Sugiarti. 2016. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sekolah. Seminar Regional Kerjasama Kemitraan Bidang Kebahasaan dan Kesastraan Balai Bahasa Jawa Timur. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Malang. Malang 13 Agustus 2016
- Sulastri, S., Widayat, W., & Tjahjono, A. 2018. Peningkatan Kompetensi Dasar Menulis Ceritera Melalui Teknik Pembelajaran Jurnal Harian Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018. (doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha)
- Susi Rosiana Dewi. 2011. Tokoh dan Penokohan Alif dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi. Sebuah Analisis Objektif. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. 109
- Teeuw, A. 1997. Citra Manusia Indonesia Dalam Karya Sastra Pramoedya Ananta Toer. Gajah Mada University Press.
- Teeuw, A. 2013. Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya
- Triyono, A., Setiyanto, E., & Sidik, U. 2003. Haru Biru: Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia
- Wahyuni, E. 2017. Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonal Sebagai Sumbangan Materi Bagi Pengajaran Sastra. Skripsi (Internet).
- Waluyo, Herman J. 2002. Pengkajian Sastra Rekaan. Salatiga: Widyasari Press.
- Warsari, S. A., & INDONESIA, P. P. B. D. S. 2020. Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Senja & Pagi Karya Alffy Rev & Linka Angelia.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 1993. Teori Kesusastraan. (Terjemahan Melani Budianto). Jakarta: PT. Gramedia.
- Wicaksono, A. 2014. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta. Garudhawaca.
- Yaumi, M. 2014. Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Yusida Imran. 2010. Kriteria dan Teknik Keabsahan Data.